Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA

Original Research Paper

Pendampingan Mahasiswa Pendidikan Kimia Dalam Implementasi Asistensi Mengajar Untuk Mendukung Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Kegiatan Sekolah di SMAN 2 Narmada

Rahmawati[1*], Syarifa Wahidah Al Idrus[1]

[1]*Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

DOI: https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i3.16468
Citation: Rahmawati., & Idrus, S. W. (2026). Pendampingan Mahasiswa Pendidikan Kimia Dalam Implementasi Asistensi Mengajar Untuk Mendukung Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Kegiatan Sekolah di SMAN 2 Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 9*(3)

Article history
Received: 7 July 2026
Revised: 28 August 2026
Accepted: 2 September 2026

*Corresponding Author: Rahmawati, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; Email: rahmawati@unram.ac.id

Abstract: Program Asistensi Mengajar merupakan salah satu bentuk pembelajaran di luar perguruan tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan kompetensi akademik dan pedagogik secara langsung di satuan pendidikan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan luaran Program Asistensi Mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Mataram di SMAN 2 Narmada selama 10 Maret–19 Juni 2026. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, guru pamong, dosen pembimbing lapangan, dan warga sekolah. Program mencakup kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, supervisi, serta Wawasan Wiyata Mandala. Pada kegiatan intrakurikuler, mahasiswa terlibat dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran kimia, serta evaluasi pembelajaran. Pembelajaran menggunakan Problem Based Learning, diskusi kelompok, presentasi, LKPD, media PowerPoint, video, praktikum sederhana. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi lomba poster edukatif bertema "Perempuan dalam Sains", pembinaan Olimpiade Kimia sebanyak lima kali pertemuan, pendampingan futsal, dan Paskibra. Kegiatan Wawasan Wiyata Mandala meliputi budaya 3S, pembinaan karakter, Pagi Bersih, gotong royong, upacara, IMTAQ, dan pembuatan apotek hidup. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program menghasilkan perangkat pembelajaran, karya poster edukatif, kegiatan pembinaan akademik dan nonakademik, serta pengalaman profesional mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran. Supervisi guru pamong dan dosen pembimbing menjadi mekanisme penting dalam perbaikan praktik pembelajaran mahasiswa. Program ini menunjukkan bahwa Asistensi Mengajar dapat menjadi bentuk pengabdian kolaboratif yang sekaligus mendukung pembelajaran dan penguatan budaya sekolah.

Keywords: Asistensi Mengajar; MBKM; pembelajaran kimia; penguatan karakter; SMAN 2 Narmada; Universitas Mataram.

Pendahuluan

Asistensi Mengajar (AM) merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata dalam lingkungan pendidikan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga belajar memahami kebutuhan sekolah, karakteristik peserta didik, budaya sekolah, serta dinamika pelaksanaan pembelajaran.

© 2026 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 5.0 license.

DOI: https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i3.16468

Dalam konteks pendidikan calon guru, pengalaman langsung di sekolah menjadi bagian penting dalam membangun kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menekankan pentingnya pengalaman belajar yang kontekstual dan memberi ruang kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi melalui aktivitas nyata. Kebijakan tersebut juga sejalan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut calon guru memiliki kemampuan kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu, kegiatan Asistensi Mengajar dapat dipandang bukan sekadar kegiatan praktik lapangan, tetapi sebagai proses pembelajaran transformatif yang menghubungkan pengalaman akademik mahasiswa dengan persoalan nyata di sekolah.

Bagi mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram, kegiatan Asistensi Mengajar memiliki nilai strategis karena memberikan kesempatan untuk mengimplementasikan pengetahuan kimia dan pedagogi secara langsung. Mahasiswa dapat belajar menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta berkomunikasi dengan guru dan peserta didik. Pada saat yang sama, keberadaan mahasiswa dapat memberikan dukungan terhadap program sekolah melalui kegiatan akademik maupun nonakademik.

SMAN 2 Narmada menjadi salah satu lokasi pelaksanaan Asistensi Mengajar mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram pada periode semester genap tahun 2026. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa memperoleh bimbingan agar tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran kimia, tetapi juga membantu guru dan sekolah sesuai kebutuhan. Pendekatan tersebut memungkinkan kegiatan AM memberikan manfaat yang lebih luas, baik bagi mahasiswa, guru, peserta didik, maupun sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pembimbingan mahasiswa AM di SMAN 2 Narmada mencakup tiga ranah utama, yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan Wiyata Mandala. Pada ranah intrakurikuler, mahasiswa membantu penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Pada ranah ekstrakurikuler, mahasiswa terlibat dalam lomba poster edukatif, pembinaan olimpiade kimia siswa, pendampingan lomba futsal, serta pendampingan kegiatan Paskibra. Selain itu, mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan Wiyata Mandala sebagai bagian dari dukungan terhadap kehidupan dan budaya sekolah.

Berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut, artikel pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Asistensi Mengajar mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram di SMAN 2 Narmada pada periode genap tahun 2026, bentuk kontribusi mahasiswa terhadap sekolah, serta manfaat kegiatan bagi penguatan pengalaman profesional mahasiswa dan dukungan terhadap program sekolah.

Metode

Kegiatan pembimbingan dilaksanakan di SMAN 2 Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, selama 10 Maret–19 Juni 2026. Peserta program pembimbingan AM terdiri atas lima mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Mataram, dengan pendampingan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Data artikel disusun secara deskriptif berdasarkan dokumentasi kegiatan, laporan program, perangkat pembelajaran, catatan evaluasi, dan dokumentasi kegiatan yang terdapat dalam laporan akhir.

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif dengan empat komponen utama: (1) intrakurikuler, (2) ekstrakurikuler, (3) supervisi, dan (4) Wawasan Wiyata Mandala. Setiap komponen diawali dengan koordinasi dan perencanaan, dilanjutkan pelaksanaan, kemudian evaluasi dan refleksi. Pola tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh umpan balik dari guru

pamong dan dosen pembimbing lapangan secara berkala. Laporan menunjukkan bahwa guru pamong melakukan observasi terhadap pembukaan pembelajaran, penyampaian materi, pengelolaan kelas, penggunaan media, dan evaluasi, sedangkan DPL melakukan monitoring serta memberikan arahan dan umpan balik.

Analisis hasil dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan data ke dalam aspek: keterlaksanaan program, produk/luaran, manfaat bagi peserta didik dan sekolah, serta pengembangan kompetensi mahasiswa.

Tahapan pelaksanaan :

a. **tahap persiapan.** Pada tahap ini dilakukan pembekalan kepada mahasiswa terkait dengan etika, pedagogik, literasi-numerasi, dan adaptasi teknologi.
b. **tahap perencanaan**. Pada tahap ini mahasiswa diberikan pemahaman dan keterampilan dalam enyusun rancangan kegiatan + RPP/modul ajar; pendampingan pembelajaran di kelas, bimbingan kelompok kecil literasi-numerasi, bimbingan individual (baca-simak); Pembuatan alat peraga interaktif, video pembelajaran.
c. **tahap monitoring.** Pada tahap ini dilakukan monitoring pelaksanaan AM di sekolah dan dilakukan refleksi mingguan. Kemudian diarahkan untuk menyusun laporan mingguan dan laporan akhir dan dilakukan review serta memberikan review dan feedback atas laporan yang telah dibuat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan intrakurikuler menjadi komponen utama kontribusi mahasiswa karena mahasiswa terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada kelas X, pembelajaran mencakup Perubahan Iklim dan Kimia Hijau, sedangkan pada kelas XI mencakup Kinetika Kimia dan Kesetimbangan Kimia. Laporan mencatat bahwa mahasiswa menyusun modul ajar, LKPD, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Penerapan Problem Based Learning menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan melalui pertanyaan pemantik, diskusi, analisis masalah dalam LKPD, presentasi, tanya jawab, dan penyelesaian masalah kontekstual. Media PowerPoint, video, praktikum sederhana, dan Kahoot digunakan untuk memberikan variasi pengalaman belajar. Model ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dan memberi ruang bagi pengembangan kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah.

Pada materi Perubahan Iklim, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi fakta dan penyebab perubahan iklim, menganalisis dampaknya, serta merancang solusi yang mendukung prinsip kimia hijau. Pada materi Kinetika Kimia dan Kesetimbangan Kimia, kegiatan difokuskan pada pemahaman konsep, analisis faktor yang memengaruhi laju reaksi dan kesetimbangan, serta penyelesaian permasalahan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada transfer konsep, tetapi diarahkan pada aktivitas analitis dan pemecahan masalah.

1. Pelaksanaan Kegiatan Asistensi Mengajar

Kegiatan Asistensi Mengajar dilaksanakan di SMAN 2 Narmada pada periode semester genap tahun 2026 melalui pola pendampingan dan kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah. Mahasiswa diarahkan untuk menempatkan diri sebagai mitra pendukung guru, bukan sebagai pengganti guru. Dengan pola tersebut, setiap kegiatan dilaksanakan melalui koordinasi dengan guru pamong dan menyesuaikan kebutuhan sekolah. Pendampingan dari dosen pembimbing memberikan ruang refleksi bagi mahasiswa untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan memperbaiki praktik yang dilakukan.

DOI: https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i3.16468

2. Kontribusi mahasiswa pada Kegiatan Intrakurikuler

Kontribusi pertama mahasiswa terlihat pada kegiatan intrakurikuler. Mahasiswa membantu penyusunan perangkat pembelajaran sebagai tahap awal persiapan pembelajaran. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk memahami bahwa pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang sistematis, mulai dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, strategi pembelajaran, media, hingga bentuk asesmen. Mahasiswa juga belajar menyesuaikan perangkat dengan karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran di sekolah.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Keterlibatan tersebut dapat berupa membantu menyiapkan pembelajaran, menjelaskan materi sesuai arahan guru, mendampingi peserta didik dalam kegiatan belajar, serta membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Bagi mahasiswa Pendidikan Kimia, pengalaman ini penting untuk mengembangkan keterampilan pedagogik dan profesional karena mahasiswa berhadapan langsung dengan variasi kemampuan, respons, dan kebutuhan belajar peserta didik.

Mahasiswa juga terlibat dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman mengenai penyusunan dan penggunaan instrumen evaluasi, pengolahan hasil belajar, serta pemanfaatan informasi hasil evaluasi sebagai bahan refleksi pembelajaran. Kegiatan evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui capaian peserta didik, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi guru dan mahasiswa untuk mengidentifikasi materi yang masih memerlukan penguatan.

1. Diskusi dengan guru pamong



2. Rapat dengan Waka



3. membantu guru pamong dalam ujian praktikum di kelas.



4. Membantu guru mengoreksi hasil ujian.



5. Membantu guru pamong pada pembelajaran di kelas.



6. Mahasiswa melaksanakan pagi bersih.



DOI: https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i3.16468

7. Membantu mengoreksi tugas harian siswa.



8. Mahasiswa melakukan diskusi.



3. Kontribusi mahasiswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain kegiatan intrakurikuler, mahasiswa memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa peran calon guru tidak terbatas pada aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup kontribusi terhadap pengembangan potensi dan karakter peserta didik.

Pada kegiatan lomba poster edukatif, mahasiswa membantu mendampingi siswa dalam mengembangkan gagasan, menyusun pesan edukatif, dan menyiapkan karya poster. Kegiatan tersebut dapat menjadi ruang untuk mengembangkan kreativitas, komunikasi visual, dan kemampuan menyampaikan informasi secara ringkas. Dalam perspektif pembelajaran, aktivitas semacam ini juga dapat menjadi sarana menghubungkan konsep akademik dengan konteks kehidupan nyata.

Pembinaan olimpiade kimia siswa menjadi kegiatan yang memiliki keterkaitan langsung dengan bidang keilmuan mahasiswa. Mahasiswa membantu siswa melalui pendampingan latihan, pembahasan soal, penguatan konsep, dan diskusi strategi penyelesaian masalah. Interaksi tersebut memberikan manfaat timbal balik: siswa memperoleh pendampingan tambahan, sedangkan mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menjelaskan konsep kimia pada tingkat kedalaman dan karakter peserta didik yang berbeda.

Mahasiswa juga melakukan pendampingan pada kegiatan lomba futsal dan kegiatan Paskibra. Meskipun kegiatan tersebut tidak secara langsung berkaitan dengan materi kimia, keterlibatan mahasiswa memperlihatkan kontribusi yang bersifat lintas kegiatan. Mahasiswa belajar berkomunikasi, bekerja sama, mengelola waktu, dan menjalankan tanggung jawab dalam lingkungan sekolah. Pengalaman ini relevan dengan pengembangan kompetensi sosial dan profesional calon guru.

1. Diskusi dengan anggota OSIS



2. Diskusi proker dengan OSIS.



3. Mahasiswa membimbing siswa olimpiade sains.



4. Rapat dengan Waka Kesiswaan terkait kegiatan ekstra kurikuler.



4. Kontribusi mahasiswa pada Kegiatan Wiyata Mandala

Kegiatan Wiyata Mandala menjadi bagian lain dari keterlibatan mahasiswa di sekolah. Kegiatan ini dipahami sebagai dukungan terhadap kehidupan sekolah dan penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung proses belajar. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Wiyata Mandala memperluas pengalaman mahasiswa mengenai tata kehidupan sekolah, kedisiplinan,

kepedulian terhadap lingkungan, interaksi warga sekolah, dan budaya positif.

Keikutsertaan dalam berbagai kegiatan sekolah menunjukkan bahwa Asistensi Mengajar dapat menjadi wahana pembelajaran yang bersifat komprehensif. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman mengajar, tetapi juga memahami bahwa keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen sekolah yang saling berhubungan. Dengan demikian, pengalaman AM dapat memperkuat kesiapan mahasiswa untuk memasuki profesi pendidikan yang menuntut kemampuan akademik sekaligus kemampuan berkolaborasi dengan berbagai pihak.

1.Mahasiswa melaksanakan pagi bersih.



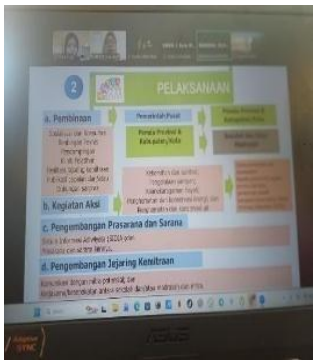
2. Mahasiswa turut menyambut siswa.



3.Mahasiswa membantu membagi MBG.



4.Mengikuti sosialisasi Adiwiyata online.



5. Manfaat Kegiatan bagi Mahasiswa dan Sekolah

Secara keseluruhan, kegiatan Asistensi Mengajar memberikan manfaat pada dua sisi. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman autentik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Mahasiswa juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi.

Bagi sekolah, kehadiran mahasiswa memberikan tambahan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan. Bantuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pembelajaran di kelas, evaluasi, pembinaan olimpiade, lomba poster, futsal, Paskibra, dan kegiatan Wiyata Mandala dapat membantu pelaksanaan program sekolah sesuai koordinasi dengan guru dan pihak sekolah.

Temuan kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya koordinasi antara dosen pembimbing, mahasiswa, guru pamong, dan pihak sekolah. Koordinasi yang baik memungkinkan kegiatan mahasiswa tetap sesuai kebutuhan sekolah sekaligus memenuhi tujuan pembelajaran mahasiswa. Oleh sebab itu, keberlanjutan program AM perlu didukung dengan komunikasi yang terstruktur, pembagian tugas yang jelas, dokumentasi kegiatan, dan refleksi berkala.

Kesimpulan

Pelaksanaan Asistensi Mengajar mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram di SMAN 2 Narmada pada periode genap tahun 2026 menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kegiatan sekolah. Kontribusi tersebut mencakup kegiatan intrakurikuler berupa penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar; kegiatan ekstrakurikuler berupa pendampingan lomba poster edukatif, pembinaan olimpiade kimia siswa, pendampingan lomba futsal, dan pendampingan Paskibra; serta keterlibatan dalam kegiatan Wiyata Mandala.

Kegiatan tersebut sekaligus memberikan pengalaman profesional kepada mahasiswa dalam menerapkan kompetensi kependidikan, berkomunikasi dengan warga sekolah, bekerja sama, dan memahami

berbagai aktivitas pendidikan di luar pembelajaran kelas. Dengan demikian, Asistensi Mengajar dapat menjadi bentuk kolaborasi yang memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi mahasiswa sekaligus mendukung pelaksanaan program sekolah.

Referensi

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Buku panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. (2024). Panduan implementasi pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Fauziah, A., & Suryadi, D. (2022). Penguatan kompetensi pedagogik calon guru melalui pengalaman praktik pembelajaran di sekolah. Jurnal Pendidikan, 23(2), 115–126.

Fitriani, A., & Hidayat, T. (2021). Peran pengalaman lapangan dalam pengembangan kompetensi mahasiswa calon guru. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 54(3), 487–498.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Panduan penyelenggaraan pembelajaran pada program studi pendidikan melalui program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka.

Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Schleicher, A. (2018). Valuing our teachers and raising their status: How communities can help. OECD Publishing.

UNESCO. (2021). Reimagining our futures together: A new social contract for education. UNESCO.

Zahra, F., & Prasetyo, Z. K. (2023). Pengalaman mengajar mahasiswa sebagai penguatan kesiapan profesional calon guru. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(1), 33–43.